



**KAJIAN PEMBELAJARAN HYBRID TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA (SUATU STUDI KASUS DI SMTK "INTHEOS" SURAKARTA TP.  
2020/2021)**

***HYBRID LEARNING STUDY ON STUDENTS' LEARNING INTERESTS (A  
CASE STUDY AT SMTK "INTHEOS" SURAKARTA IN THE 2020/2021  
ACADEMIC YEAR)***

**Meriani Anita Rut Bobo**

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Intheos

Email : merianibobo23@gmail.com

**Article Info**

**Article history :**

Received : 17-09-2024

Revised : 21-09-2024

Accepted : 24-09-2024

Published : 27-09-2024

**Abstract**

*The Covid 19 pandemic is very worrying because the spread of this disease is very fast and deadly. Through respiration, this disease is transmitted very quickly. The impact of this disease pandemic is learning in schools. To overcome this, the government is holding online and Hybrid learning. This learning is beneficial for students in schools, without this learning it results in loss of learning, such as when the pandemic first appeared, long holidays were enforced in schools. The purpose of this study was to determine the impact of the pandemic on online and Hybrid learning at SMTK Intheos Surakarta. The qualitative method with a case study approach was carried out at SMTK Intheos Surakarta, with informants being class X students and teachers who teach at the school. The object studied was the learning motivation of class X students in Christian Religious Education (PAK) at SMTK Intheos Surakarta in the 2020/2021 academic year. The data collection used was interviews, observations and documents. Data was analyzed using the interactive model from Miles and Huberman. The stages for the qualitative analysis are data collection, data classification, data presentation and conclusions. The results obtained in this study are that learning in the Covid 19 pandemic era should be carried out with an online approach or a combination of offline, namely Hybrid (for students living in dormitories). This provides the benefit of increasing learning motivation and avoiding learning loss. Low motivation When learning loss occurs, especially during the Covid 10 outbreak. Hybrid learning is suitable for implementation during a pandemic, but the Hybrid pattern is also feasible when face-to-face is not ready*

**Keywords: Play Activities, Improvement, and Motivation**

**Abstrak**

Kondisi pandemi Covid 19 sangat mengawatirkan hal ini karena penyebaran penyakit ini sangat cepat dan mematikan. Melalui pernafasan, penyakit ini menular begitu cepat. Dampak dari pandemi penyakit ini adalah pembelajaran di sekolah. Untuk menseiasatinya, pemerintah mengadakan pembelajaran online dan Hybrid. Pembelajaran ini bermanfaat terhadap peserta didik di sekolah, tanpa pembelajaran ini berakibat *loss learning*, seperti Ketika pandemi muncul pertama kali, libur Panjang diberlakukan di sekolah-sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi terhadap pembelajaran online maupun Hybrid di SMTK Intheos Surakarta. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dilaksanakan di SMTK Intheos Surakarta, dengan informan adalah peserta didik kelas X serta guru yang mengajar di sekolah tersebut. Objek yang dikaji adalah motivasi belajar siswa kelas X pada Pelajaran Pendidikan Agama



Kristen (PAK) di SMTK Intheos Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Penjarangan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumen. Data dianalisis dengan model interaktif dari Miles dan Huberman. Tahapan untuk analisis kualitatif tersebut adalah pengumpulan data, klasifikasi data, penyajian data serta kesimpulan. Hasil yang diperoleh pada studi ini adalah pembelajaran di era pandemi Covid 19 seharusnya dilaksanakan dengan pendekatan online atau kombinasi offline, yaitu Hibrid (untuk peserta didik tinggal di asrama). Hal ini memberikan manfaat meningkatkan motivasi belajar dan terhindarkan kehilangan belajar (*loss learning*). Motivasi rendah Ketika *loss learning* terjadi, terkhusus pada saat wabah Covid 10. Pembelajaran Hybrid cocok dilaksanakan di saat pandemi, namun pola Hybrid juga layak dilaksanakan saat tatap muka tidak siap.

**Kata kunci: Pola Hybrid, motivasi belajar, Pendidik Agama Kristen**

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 dimulai akhir tahun 2019 membuat semua kalangan dan lini menjadi Kalang kabut. Banyak perubahan dilakukan dengan munculnya pandemi ini. Pandemi ini sangat mematikan karena banyak korban manusia meninggal, sehingga mengakibatkan kerugian besar terhadap umat seluruh dunia. Munculnya pandemi Covid tersebut mengakibatkan perubahan pada pola kehidupan sehari-hari. Pola kerja hingga pola pembelajaran di sekolah mengalami revolusi besar-besaran. Untuk pola pembelajaran mengalami banyak perubahan pelaksanaannya. Dari pembelajaran tata muka, baik siswa maupun guru yang datang ke sekolah tidak lagi menjadi kewajiban, karena libur Panjang (Efriza, 2021). Pada pembelajaran di sekolah yang biasaya dimulai jam 07:00 setiap hari, guru dan peserta didik harus tidak datang ke sekolah. Para staff di sekolah pun bekerja di rumah dengan beban kerja yang sama. Untuk pembelajaran di sekolah tidak lagi berpatokan pada waktu. Waktu tidak lagi menentukan aturan yang ada di sekolah.

Perubahan aturan bukan karena kebijakan sekolah atau dinas Pendidikan setempat, namun karena kebijakan dari pemerintah pusat. Hal ini dilakukan guna mencegah penyebaran penularan covid 19. Selain itu untuk pencegahan, Kemendikbud mengeluarkan surat edaran resmi terkait dengan penularan dan pencegahan terhadap penyakit Covid 19 tersebut. Surat tersebut juga menerbitkan kebijakan terkait kebijakan pendidikan masa darurat berhubungan dengan petunjuk belajar di rumah (Aeni, 2021). Pola pembelajaran di sekolah mulai mengalami perubahan setelah munculnya pandemi covid 19. Pola kebiasaan kedatangan untuk menjalankan tugas bagi guru, maupun para siswa yang datang ke sekolah untuk belajar harus berubah total. Siswa maupun guru tidak bisa datang ke tempat kerja maupun belajar, dilarang hadir dengan pertimbangan menyebabkan penularan pandemi tersebut. Bertolak dari kondisi tersebut, perlunya melakukan tindakan untuk menghindari penularan secara cepat (Wahidah et al., 2020). Pemerintah sendiri mengeluarkan aturan jaga jarak sehingga mengganggu proses belajar dan mengajar di sekolah. Dengan jaga jarak, otomatis pembelajaran zaman sekarang yang mencanangkan pola pembelajaran abad 21 notabene dengan pendekatan kreatif, inovatif, solutif, mengalami kendala. Pembelajaran abad 21 lebih menekankan kolaborasi guna mencegah pembelajaran individu yang berkenaan dengan karakter peserta didik bekerja sama dengan kemampuan individu yang tinggi (Beddu, 2019). Pembelajaran ini lebih memfokuskan pada kompetensi, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, inovasi, berfikir kritis dan punya kompetensi penyelesaian masalah.

Untuk pola pembelajaran abad 21 sendiri mempunyai indikator seperti; pembelajaran berpusat dari siswa, pembelajaran bersifat kontekstual, pembelajaran berbasis kelompok, fungsi



indra banyak digunakan sebagai pembelajaran, interaksi bersifat aktif dan reaktif, terkait dipelajari dalam pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Nurhayati et al., 2024). Selain itu ada pemanfaatan teknologi berbentuk media sosial dan media lain untuk menopang pembelajaran mandiri, mengembangkan temuan berbentuk inovasi guna mengembangkan bakat peserta didik, kerja sama antar siswa saling mengisi sesuai kemampuan masing-masing, dan berpola pikir kritis terkait pembelajaran HOTS (high order thinking skill). HOTS merupakan acuan pembelajaran agar menjadi lebih kompetitif dan mendorong peserta didik menjadi kompeten sesuai dengan era zaman sekarang (Tasrif, 2022).

Bertolak dari pembelajaran era abad 21, maka perlunya pola yang mampu menopang jalannya pembelajaran di sekolah-sekolah berdampak pandemi. Dampaknya adalah munculnya kehiangan belajar (*loss learning*) di kalangan pendidikan terkhusus di sekolah-sekolah yang terkena imbas Covid 19 (Kertih et al., 2023). Ada Pelajaran pendidikan agama Kristen di SMTK Intheos Surakarta, hasil belajar siswa siswi kelas X cenderung menurun secara drastis. Penurunan tersebut ditunjukkan seperti di bawah ini;

Table 1 Hasil belajar nilai formatif untuk mata Pelajaran

No.	Pelajaran	Rata nilai	Dampak	Perolehan dalam persen
1	Pendidikan Agama	50	75	75%
2	Bahasa Inggris	55	70	70%
3	Pendidikan Olah raga	65	50	50%

Data hasil pengamatan dan dokumen

Berdasarkan hasil data di atas, maka Pelajaran agama berdampak lebih besar. Hal ini diyakini bahwa Pendidikan agama kristen perlu pemahaman terkait dengan karakter yang tidak mudah untuk diimplementasikan karena terkait nilai-nilai karakter mesti dicapai (S. Prastawa & Krisnawati, 2024). Untuk pelajaran olah raga, pencapaiannya sering kali mudah dilakukan dengan bermacam-macam sajian yang mampu menggugah minat maupun motivasi dalam menyenangi acara olah raga. Selain itu banyak tulisan ataupun artikel mampu memberikan sajian pendukung bagi Pelajaran tersebut, semisal tontonan olah raga baik di TV atau di media sosial. Untuk Bahasa Inggris, karena sebagaimana dari komunikasi lisan maupun tulisan, Bahasa mudah dipahami ketika menggunakan setiap hari, serta belajar dengan rajin atau terus menerus, karena belajar Bahasa terkait kebiasaan. Dengan pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan kebiasaan dipelajari setiap harinya. Berdasarkan perolehan hasil tersaji dalam paparan di atas, maka bisa dipahami bahwa Pelajaran pendidikan agama Kristen sulit, karena perlunya tatap muka atau pembelajaran berbasis non tatap muka. Karena pelajaran agama kristen mengarah pencapaian di tataran sikap bukan ke arah pengetahuan. Belajar agama kristen perlu motivasi tinggi sehingga bisa dipahami secara gradual atau bertahap. Faktor motivasi eksternal saja tidak cukup maka perlunya motivasi internal yang mampu mendorong berjalannya pembelajaran di sekolah di bawah kecemasan penularan pandemi covid 19.

Motivasi sendiri merupakan bagian tidak terlepas dari tindakan yang dilakukan. Motivasi juga merupakan dorongan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan keinginannya (Moh Ghoizi Eriyanto et al., 2021). Keinginan ini menjadikan sesuatu menjadi lebih cepat



perolehannya, tidak terkecuali dalam belajar. Dalam pembelajaran, motivasi belajar dari keinginan atau hasrat untuk melakukan kegiatan berbentuk belajar maupun pembelajaran. Banyak kelemahan menghalangi bisa menjalankan motivasi dalam diri individu siswa tersebut. Motivasi yang muncul dalam individu bisa tinggi atau rendah. Guna mengetahui terkait motivasi yang tinggi pada individu adalah sebagai berikut indikatornya; pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas dari guru, tetap berusaha walaupun sering gagal, ingin tahu terkait sesuatu baru, tidak bosan terhadap materi yang diberikan guru dan tidak pernah menunda tugas diberikan guru. Bersandar dari kutipan di atas, bahwa motivasi sangat penting. Karena hadirnya covid 19 membuat pekerjaan rumah baru untuk dunia pendidikan.

Pendidikan terkhusus di level mikro yaitu tahap pembelajaran termasuk bagian paling terkena dampak pandemi tersebut. Dampak nyata dari pandemi Covid 19 yang muncul adalah libur Panjang. Karena Libur cukup lama, hal ini menjadikan menjadikan niat belajar peserta didik menjadi berkurang. Hal tersebut ditandai dengan hanya tergantung pada permainan di teknologi bahkan bermain di media sosial bukan hanya membahas pembelajaran namun menjadi lebih dekat dengan hiburan. Kondisi ini diperparah dengan munculnya jualan online pola COD (*cash on delivery*) yang lebih tumbuh subur dan semakin menjamur di mana-mana. Hal ini mengurangi komposisi perdagangan langsung via tatap muka. Peroleh keuntungan semakin besar perolehannya sehingga menjadikan peserta didik masih sekolah-sekolah berusaha ikut ambil bagian untuk mengembangkan ekonomi mikro tersebut (Purwandari et al., 2022), namun di balik itu semua ada ketertinggalan di dunia pendidikan. Peserta didik menjadi bahan uji coba jangka pendek dalam berwirausaha tanpa belajar untuk mengembangkan lewat Pendidikan.

Mengesampingkan pendidikan dan mengejar kebutuhan pragmatis menjadi semakin laku dan populer. Di balik itu semua, pencapaian pendidikan dan perolehan *loss learning* pada siswa semakin kelihatan tajam. Hal itu membuat kemauan atau motivasi belajar semakin rendah. Seiring berjalannya waktu belum ada solusi, maka keengganan belajar menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik yang masih belajar di sekolah bahkan perguruan tinggi. Bertolak dari kondisi demikian maka menurut pengamatan peneliti di lapangan terkhusus di SMKTK Intheos Surakarta, maka perlu pola pembelajaran dianggap mampu mendorong timbulnya kembali motivasi belajar siswa yang semakin turun drastis dan siswa mengalami kehilangan belajar (*loss learning*).

Pola yang cocok sesuai dengan masalah di lapangan, berdasarkan kajian pustaka dari berbagai temuan di artikel, maka perlunya pembelajaran berbasis kombinasi atau hybrid. Pembelajaran Hybrid adalah pembelajaran campuran antara pembelajar yang hadir di kelas dan kombnaisi pembelajaran di rumah. Pembelajaran ini memerlukan media atau teknologi yang mampu mendorong lancaranya pola pembelajaran Hybrid tersebut. Pola ini memerlukan kompetensi mengajar dan aplikasi yang menopang berlangsungnya pembelajaran pola tersebut. Kemampuan memenejemen kelas merupakan tuntutan utama, karena pembelajaran tersebut campuran yang dianggap bisa beresiko berat sebelah. Hal tersebut dalam arti, guru lebih memperhatikan siswa yang hadir dan mengesampingkan di online.

Model hybrid atau *blended learning* harus mampu menangkap kondisi psikis siswa secara adil dengan dampak motivasi setiap yang andil dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) tersebut. Interaksi merupakan nilai plus karena tanpa interaksi, maka sulit peserta didik mengikuti pembelajaran secara penuh. Pembelajaran harus terasa nyaman dengan kondisi masing-masing,



baik di online atau pun onsite (tatap muka). Selain hal itu juga perlunya teknologi memadai guna menjangkau setiap individu yang ikut serta di dalamnya (E. br S. Prastawa, 2022). Dengan munculnya aplikasi secara virtual dan audio diharapkan mampu mendorong terjadinya scenario pembelajaran yang siap. Aplikasi seperti zoom, google meet, ms team, dan LMS serta WhatsApp group dianggap mampu mendorong terjadinya interaksi nyata dalam pembelajaran. Dengan aplikasi yang memberi panduan 2 arah, seperti secara virtual dan audio berbentuk video memudahkan siswa dan guru bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian sebelumnya dari penelitian dari (Sembiring et al., 2024) judulnya *Transisi Motivasi Belajar Siswa Kala Dan Pasca Pandemi Covid-19* menyebutkan bahwa motivasi akan terdorong dengan hadirnya pola pembelajaran Hybrid. Dengan cara ini dianggap peserta didik dan guru sebagai solusi mencapai tujuan belajar. Melalui kehadiran bisa memunculkan penyebaran pandemi dianggap sangat berbahaya dan mematikan untuk umat manusia. Pola hybrid atau *blended learning* bahkan sekarang masih menjadi idaman Bagi sebagian besar kampus yang menjalankan program pembelajaran online dan tatap muka secara bersamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendalami pola pembelajaran Hybrid di SMTK Intheos Surakarta. Selain dampak serta manfaat pola tersebut di masa di luar pandemic atau pasca pandemi Covid 19.

## METODE

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui pola pembelajaran dampak dan manfaat pembelajaran pola ganda atau kombinasi yang sering disebut pola Hybrid. Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid 2021. Objek yang dikaji adalah motivasi belajar siswa SNTK Intheos Suakarta pada masa pandemi. Sebagai narasumber atau informan adalah siswa kelas X dan guru SMTK Intheos Surakarta. Prosedur dalam penelitian ini adalah penjarigan data lewat pengamatan/observasi pembelajaran di kelas, wawancara guru dan siswa, serta kajian dokumen.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan, hanya narasumber yang tahu saja diambil datanya selain dicross cek di lapangan menggunakan triangulasi, baik metode, sumber dan Tempat. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias penelitian memerlukan uji kredibilitas dengan metode triangulasi. Penelitian ini dianggap objektif bila disepakati oleh banyak orang. Karena untuk itu memerlukan uji konfirmability. Setelah semuanya lancar. Data perlu dianalisis, dengan menggunakan model dari Miles and Huberman. Untuk Teknik analisis data Langkah langkahnya seperti berikut, pengumpulan data, klasifikasi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. langkah-langkah dalam gambaran praktisnya seperti di bawah ini;

Gambar 2 Miles and Huberman (1994: 10)





## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Kelebihan dari pembelajaran daring sendiri salah satunya dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Pembatasan aktivitas masyarakat di segala aspek guna mengurangi angka positif covid-19 menjadi faktor utama dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar secara daring. Pembelajaran di era pandemi banyak mengalami perubahan dari hal umum menjadi tidak seperti umumnya pembelajaran yang berlaku.

Di era pandemi ini terkhusus di sekolah menengah teologi kristen (SMTK) Intheos Surakarta banyak hal baru terjadi. Perubahan mutlak berlangsung sejak pandemi covid terjadi pertama kali tahun 2020 hingga tahun 2021. Pada tahun itu perubahan cara proses pembelajaran terjadi ketika pola lama yaitu menggunakan tatap muka atau pertemuan di kelas dengan menghadirkan guru dan peserta didik sendiri hadir beserta teman-temannya untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Sesuatu hal yang terjadi di kelas X SMTK Intheos Surakarta adalah guru hanya memberikan link terkait dengan aplikasi yang digunakan di pembelajaran tersebut. Pada pembelajaran di kelas X Pendidikan agama Kristen di SMTK Intheos secara langsung dilakukan sinergi antara guru dan peserta didik memanfaatkan google meeting. Aplikasi ini sangat layak digunakan karena proses penggunaan google meeting ini bisa secara langsung sehingga seperti video namun interaksi bisa dilaksanakan baik dengan suara (audio) maupun (gambar (visual)). Dengan kecanggihan alat ini peserta didik bisa berinteraksi langsung dengan guru maupun teman lain (peer) di suatu meeting atau pertemuan bersama secara langsung. Dalam pembelajaran tersebut siswa bisa bertanya dan lawan bisa lancar bisa berinteraksi dan bertanya antar teman. Untuk menampilkan materi, ada penyajian materi lewat share screen, di sini materi bisa berbentuk PPT, word, excel, hingga video.

Dalam proses tersebut ada manfaat yang bisa diperoleh, pada perolehan materi adalah pembelajaran bisa dilakukan di mana saja, serta kapanpun. Pembelajaran ini sangat dimungkinkan untuk digunakan siswa yang sedang sakit, hal ini dikarenakan hanya menggunakan telepon genggam (HP) ataupun PC dan laptop, disamping kelebihan-kelebihan itu, ada kelemahan penggunaan aplikasi google meeting. Google meeting ini sering kali mengalami gangguan baik suara maupun gambar ketika, daerah terpencil atau jauh dari jangkauan penggunaan di proses pembelajaran tersebut. Gangguan pada saat berlangsungnya proses KBM tidak hanya pada jaringan saja, namun ada kendala yang muncul di saat pembelajaran tersebut.

Indikator yang muncul saat berlangsungnya kegiatan di saat berlangsungnya pembelajaran online bercampur dengan tatap muka atau hybrid adalah yaitu, untuk sebagian peserta didik yang datang di sekolah merasa sangat tidak adil, karena peserta didik harus datang, memperhatikan dan duduk dengan tenang mengikuti proses berlangsungnya kegiatan, untuk pembelajar di rumah atau yang ikut online, seolah olah dijadikan anak emas sehingga yang ikut datang di sekolah merasa bisa apa saja bahkan terkadang siswa yang ikut pembelajaran di rumah via online tutup kamera, sehingga tidak diketahui posisinya Di mana dari berbagai hasil pantauan observasi di sekolah tersebut terjadi rasa enggan. Posisi guru di sini dipertaruhkan karena hanya lewat hybrid semua berjalan dengan mengurangi *loss learning* dan menguatkan motivasi peserta didik ntuk tetap gabung dalam pembelajaran tidak mengurangi motivasi. Dalam kondisi seperti ini, guru bisa menanamkan motivasi siswa baik motivasi intrinsic dan ekstrinsik. Motivasi yang bisa didorong



adalah motivasi ekstrinsik, berdasarkan wawancara diperoleh dari siswa yang ikut belajar di kelas mengungkapkan bahwa dorongan berprestasi baik, juga stimulan berupa pujian merupakan dorongan guna menambah semangat belajar. Selain hal itu kondisi harus keaktifan guru ditingkatkan baik banyak menasehati maupun mendorong secara lisan pada siswa. Kondisi pembelajaran menggunakan pola campuran bisa mendorong peserta didik ikut serta dalam menggunakan teknologi berdasarkan pengalaman di lapangan yang mana cenderung lebih sering menggunakan teknologi berdasarkan kondisi atau keadaan.

Bertolak dari hal tersebut menggunakan pembelajaran Hybrid tidak serta merta menggunakan cara belajar langsung, namun menggunakan belajar tidak langsung. Pola ini disebut sinkronus dan asinkronus. Pembelajaran sinkronus mewajibkan pembelajaran baik online maupun hybrid dilaksanakan, sedangkan asinkronus cenderung memberi tugas pada pesert didik (Yulianti & Kusmarni, 2021). Untuk asinkronus, pembelajaran cenderung berbentuk tugas dilaksanakan lewat online baik menggunakan LMS, WhatsApp ataupun email yang tetap aktif. Untuk kasus di pembelajaran SMTK Intheos Surakarta, pelaksanaan juga sering dilaksanakan secara asinkronus. Karena kepadatan tugas guru serta menjaga jarak sesuai terapan pemerintah menjadikan hak dilaksanakan sesuai dengan pengawasan ketat dari pihak terkait. Dalam pelaksanaan asinkronus diperoleh hasil yang cukup memuaskan sesuai dengan capaian pembelajaran berdasarkan hasil wawancara. Siswa lebih dipercaya dalam pembelajaran sehingga segala belajarnya terpantau

Keberhasilan menggunakan metode Hybrid di pembelajaran Pendidikan agama Kristen di SMTK intheos tidak lepas dari peran guru, proses pembelajaran, metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Naaziyah & Wati, 2024) pembelajaran Hybrid bertolak dari kesepakatan Bersama, antara peserta online dan peserta offline. Pembelajaran tersebut juga seringkali dilakukan secara sinkronus maupun asinkronus. Dalam pembelajaran sinkronus, peserta didik lebih tegas dalam bersikap dalam belajar, peserta didik harus mengikuti peraturan yang dilaksanakan secara ketat bergantung pada situasi yang ingin dicapai. Pelaksanaan keketatan dianggap mampu mendorong peserta didik dipaksa terbiasa hingga menjadi terbiasa. Keinginan ingin tahu untuk peserta didik di sekolah menjadikan alasan utama agar peserta didik terdorong secara ekstrinsik. Dorongan atau stimulant bisa berupa permainan-permainan ataupun menonton acara hiburan sebagai intermeso dalam pembelajaran.

Motivasi ekstrinsik yang timbul membawa dampak motivasi intrinsik. Hal tersebut diungkapkan oleh (Sulthoniyah et al., 2022) dalam penelitian terkait motivasi, di studinya dituliskan, bahwa dorongan intrinsik timbul tidak serta merta namun berkat dorongan faktor lain. Berdasarkan temuan tersebut maka pengolahan atau pembenantuan motivasi intrinsik lebih mudah menggunakan dorongan atau stimulant berbentuk pujian, pemberian semangat, kesepakatan pembelajaran guru yang memberikan otoritas yang baik kepada peserta didik dan gambaran keberhasilan setelah lulus sekolah. Dengan munculnya motivasi intrinsik yang ditandai dengan pembelajaran yang tidak pernah bolos/tidak ikut, posisi online tetap membuka kamera, rajin bertanya Ketika tidak tahu, serta terjadi interaksi pembelajaran dua arah, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pola Hybrid boleh dikatakan berhasil. Hasil wawancara yang menunjukkan bahwa keinginan kuat untuk bergabung pembelajaran Hybrid baik yang hadir di kelas dan di rumah menunjukkan bahwa pembelajaran ini lancar dan hasilnya memuaskan.



Perilaku pola belajar, kerajinan, serta terjadi interaksi merupakan indikator berhasilnya pembelajaran menggunakan pola Hybrid. Dengan lancarnya pola pembelajaran ini diharapkan pembelajaran menggunakan pembelajaran dua arah bisa diterapkan di mata Pelajaran lain, yang bersifat normatif. Pembelajaran normative sesuai dengan tantangannya adalah dituntut untuk merupakan pola perilaku dan tindakan nyata dalam kehidupan bermasyarakat di sekolah. Munculnya pandemi covid 19 bisa diatasi dengan menggunakan pola pembelajaran campuran dengan pola tatap muka dan online. Peserta didik kelas X di SMTK Intheos bisa menjadi teladan untuk kelas lain atau bahkan sekolah lain.

## SIMPULAN

Pandemi Corona Virus 19 membuat seluruh dunia menjadi kacau, baik dari segi Kesehatan hingga perekonomian. Dampak dari Covid 19 tersebut juga dirasakan di dunia Pendidikan. Di dunia Pendidikan, banyak sekolah mengalami gulung tikar, karena dampak dari pandemi Covid 19 tersebut berdasarkan hasil temuan di lapangan. Banyak siswa tidak mau sekolah bahkan orang tua siswa cemas terhadap kesehatan anak mereka karena penyakit tersebut sangat mematikan dan mengganggu jalannya kehidupan manusia. Dunia pendidikan mensisati hal ini dengan pola pembelajaran online atau lewat daring (dalam jaring) untuk guru dan pekerja atau pegawai tetap bekerja, walau di rumah atau *work from home* (WFH). Proses kegiatan belajar dan mengajar dilakukan memanfaatkan teknologi baik menggunakan aplikasi virtual bersuara seperti *zoom* dan *google meet* bahkan *Learning Management System* (LMS).

Untuk Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) Intheos Surakarta juga mengalami kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam prosesnya, banyak siswa SMTK Intheos Surakarta mengalami *Loss Learning* (kehilangan pembelajaran), karena libur Panjang karena merebaknya wabah pandemi Covid 19. Dengan kondisi *loss learning* tersebut, motivasi belajar siswa mengalami penurunan. Karena hampir sekian hari sekolah diliburkan, untukantisipasi penularan covid 19 tersebut. Guna mensiasati agar pembelajaran berjalan seperti biasa, SMTK Intheos Surakarta mengadakan pembelajaran berbasis online dikombinasikan tatap muka/hadir di kelas. Pembelajaran berbentuk Hybrid ini mampu menghidupkan motivasi belajar siswa yang sempat menurun karena dampak covid 19. Dengan pola hybrid siswa yang tinggal di asrama hadir dan siswa di luar asrama ikut daring. Kondisi demikian mampu meningkatkan dan menghidupkan kembali motivasi belajar siswa SMTK Intheos Surakarta. Dengan pola ini bahkan sampai sekarang metode Hybrid masih sering dilakukan manakala guru atau pengajar sibuk dalam tugas yang padat. Pola ini diharapkan bisa dilaksanakan di tingkat perguruan tinggi untuk menguatkan motivasi belajar di pembelajaran sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- Beddu, S. (2019). Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71–84.
- Efriza. (2021). Covid-19. *BRMJ: Baiturrahmah Medical Journal*, 1(1), 60–68.



- Kertih, I. W., Widiana, I. W., & Antara, I. G. W. S. (2023). The Phenomena of Learning Loss Experienced by Elementary School Students during the Covid-19 Post Pandemic. *Emerging Science Journal*, 7(Special issue 2), 201–213. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2023-SPER-014>
- Moh Ghoizi Eriyanto, M.V. Roesminingsih, Soedjarwo, & Ivan Kusuma Soeherman. (2021). The Effect of Learning Motivation on Learning Independence and Learning Outcomes of Students in the Package C Equivalence Program. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 2(4), 455–467. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i4.122>
- Naaziyah, Z., & Wati, T. L. (2024). Penerapan Hybrid Learning Pada Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.409>
- Nurhayati, I., Pramono, K. S. E., & Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>
- Prastawa, E. br S. (2022). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HYBRID DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS Singgih Prastawa , Esra br Sitanggung Prodi Pendidikan Bahasa Inggris , FKIP , Universitas Slamet Riyadi Surakarta Prodi Pendidikan Agama Kristen ( PAK ) Sekolah Tinggi Teologi ( STT ) Inthe*. 1223–1237.
- Prastawa, S., & Krisnawati, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Siswa Dipasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 899–913.
- Purwandari, B., Suriyudin, S. A., Hidayanto, A. N., Setiawan, S., Phusavat, K., & Maulida, M. (2022). Factors Affecting Switching Intention from Cash on Delivery to E-Payment Services in C2C E-Commerce Transactions: COVID-19, Transaction, and Technology Perspectives. *Emerging Science Journal*, 6(Special Issue), 136–150. <https://doi.org/10.28991/esj-2022-SPER-010>
- Sembiring, D. A. K., Raja, N. R. L., Rosiyanti, R., & Toam, A. (2024). Transisi Motivasi Belajar Siswa Kala Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 94–107. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i1.45728>
- Sulthoniyah, I., Afianah, V. N., Afifah, K. R., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Hybrid Learning dan Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2466–2476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2379>
- Tasrif, T. (2022). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran social studies di sekolah menengah atas. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 50–61. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>
- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>
- Yulianti, Y., & Kusmarni, Y. (2021). Sinkronus Vs Asinkronus Pembelajaran Sejarah Daring: Studi Korelasional Di SMA Kota Bandung. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 135–146. <https://doi.org/10.17509/factum.v10i2.39019>